



PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU MELALUI SUPERVISI AKADEMIK PADA SMP NEGERI 1 DARUL HIKMAH KABUPATEN ACEH JAYA

¹Fadli, ²Badruzzaman, dan ^{3*}Harris Purnama

^{1,2,3}Program Pascasarjana, Universitas Iskandarmuda, Banda Aceh, Indonesia

*Corresponding author: harrisburnama@unida-aceh.ac.id

Abstract

The role of teachers in education is very important. To establish the professionalism of teachers in the learning process can not be separated from the role of the principal as academic supervision to enhance the competence and professionalism of teachers in the learning process, it needs to be done megingat the quality of education and the quality of the learning process is a necessity and at the same time claim that fundamental to educate nation and develop human resources in Indonesia. The problem (1) How to increase the professionalism of teachers through academic supervision at SMP Negeri 1 Darul Hikmah Aceh Jaya district. (2) What are the factors that support and hinder the improvement of the professionalism of teachers through academic supervision at SMP Negeri 1 Darul Hikmah Aceh Jaya district. The research objective is to: (1) Analyzing the increase in professionalism of teachers through academic supervision at SMP Negeri 1 Darul Hikmah Aceh Jaya district. (2) Analyze the factors supporting and enhancing the professionalism of teachers through academic supervision. The method used is a qualitative method. Data was collected through interviews, observation and documentation. The informants are school superintendents, principals, vice-principals, teachers and heads of administration. The results showed that: 1) An increase in the ability of teachers to planning, implementation and assessment of student learning outcomes is done through the implementation of the supervisory colleges. In summary: 1) The academic supervision can improve teachers' mastery of teaching materials, lesson planning, implementation and usage of learning media. 2) factors affecting the increase in the professionalism of teachers through academic supervision is supervisor competence, pedagogical competence of teachers, motivation, organizational work environment. 3) Solutions to enhance the professional competence of teachers should be done by creating a harmonious relationship between teachers and supervisors in sharing the role of supervising teachers and cooperation with the principal in formulating work programs that are needed for teachers to improve their professional skills.

Keywords: *teacher professionalism, Supevisi Academic.*

Abstrak

Peran guru dalam dunia pendidikan sangat penting. Untuk mewujudkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran tidak bisa terlepas dari peran serta kepala sekolah sebagai supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran, hal ini perlu dilakukan megingat mutu pendidikan dan kualitas dalam proses pembelajaran merupakan suatu kebutuhan dan sekaligus tuntutan yang mendasar untuk mencerdaskan bangsa dan mengembangkan sumber daya manusia di Indonesia. Rumusan masalah (1) Bagaimanakah peningkatan profesionalisme guru melalui supervisi akademik pada SMP Negeri 1 Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya. (2) Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat peningkatan profesionalisme guru melalui supervisi akademik pada SMP Negeri 1 Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya. Tujuan penelitian adalah untuk: (1) Menganalisis peningkatan profesionalismen guru melalui supervisi akademik pada SMP Negeri 1 Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya. (2) Menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat peningkatan

profesionalisme guru melalui supervisi akademik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan penelitian adalah pengawas sekolah, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan kepala tata usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Adanya peningkatan kemampuan profesionalisme guru terhadap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil belajar siswa yang dilakukan melalui pelaksanaan supervisi akademi. Kesimpulannya: 1) Pelaksanaan supervisi akademik dapat meningkatkan profesionalisme guru terhadap penguasaan materi bahan ajar, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran. 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan profesionalisme guru melalui supervisi akademik adalah kompetensi supervisor, kompetensi pedagogik guru, motivasi, organisasi lingkungan kerja. 3) Solusi dalam meningkatkan kompetensi profesional guru sebaiknya dilakukan dengan menciptakan hubungan yang harmonis antar guru dan supervisor dalam berbagi peran melakukan supervisi guru dan kerjasama dengan kepala sekolah dalam merumuskan program-program kerja yang sangat dibutuhkan guru dalam meningkatkan kemampuan profesionalnya.

Kata Kunci: *Profesionalisme guru, Supevisi Akademik.*

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancangkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebagaimana yang telah dijabarkan dalam pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spitual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Keberhasilan suatu sekolah sangat tergantung pada pengelolaan terhadap segala sumber daya yang dimiliki oleh sekolah, seperti tenaga pendidik dan kependidikan. Sumber daya yang handal tidak lepas dari pengaruh pola kepemimpinan yang diterapkan dalam sebuah organisasi. Diantara keseluruhan komponen dalam pembelajaran guru merupakan komponen organik yang sangat menentukan. Dengan demikian tidak ada kualitas pendidikan persekolahan tanpa adanya kualitas pembelajaran dan tidak ada kualitas pembelajaran tanpa adanya kualitas guru. Secara tegas apapun yang telah dilakukan oleh pemerintah, namun yang pasti adalah peningkatan kualitas pembelajaran tidak mungkin ada, tanpa adanya kualitas kinerja guru, sehingga peningkatan kualitas pembelajaran, juga tidaklah mungkin ada tanpa peningkatan kualitas para gurunya. Guru merupakan sumber daya manusia yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Selain itu peserta didik dan fasilitas lainnya juga dapat mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan.

Guru yang profesional amat berarti bagi pembentukan sekolah unggulan. Menurut Djohar (2006: 130) menyatakan bahwa guru profesional memiliki pengalaman mengajar, kapasitas intelektual, moral, keimanan, ketaqwaan, disiplin, tanggungjawab, wawasan kependidikan yang luas, kemampuan manajerial, trampil, kreatif, memiliki keterbukaan profesional dalam memahami potensi, karakteristik dan masalah perkembangan peserta didik, mampu mengembangkan rencana studi dan karir peserta didik serta memiliki kemampuan meneliti dan mengembangkan kurikulum.

Guru sebagai pendidik pada dasarnya memiliki kemampuan yang cukup tinggi untuk berkarya guna meningkatkan kemampuannya. Namun potensi tersebut tidak selalu berkembang secara wajar dan lancar, hal ini disebabkan karena adanya pengaruh dari berbagai faktor, baik yang muncul dari dalam diri pribadi guru itu sendiri maupun dari luar diri pribadi guru.

Lebih lanjut, Suparlan (2008: 81-82) menambahkan, terkait peningkatan guru berbasis kompetensi memberikan 10 (sepuluh) kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang profesional, yaitu (1) Memiliki kepribadian sebagai guru; (2) Menguasai landasan Pendidikan; (3) Menguasai bahan pengajaran; (4) Menyusun program pengajaran; (5) Mengelola kelas; (6) Penggunaan

media atau sumber; (7) Melaksanakan bimbingan; (8) Melaksanakan administrasi; (9) Menjalin kerjasama dan interaksi dengan semua stakeholder sekolah dan masyarakat; dan (10) Melaksanakan evaluasi atau penilaian.

Kompetensi di atas diharapkan dimiliki oleh guru secara maksimal agar proses belajar mengajar akan lebih efektif sehingga menghasilkan peserta didik yang kompeten. Jika kesepuluh kompetensi itu dikuasai dan dilaksanakan dalam proses pembelajaran, maka guru itu diharapkan dapat menjadi guru yang profesional. Kompetensi profesional yang merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran, perlu adanya bimbingan untuk peningkatan profesionalisme guru melalui supervisi akademik. Apalagi sekolah SMP Negeri 1 Darul Hikmah sebagai sekolah pilote project pelaksanaan kurikulum 2013.

Sebagaimana, pada kenyataannya masih jauh dari harapan. Hasil observasi pendahuluan yang dilakukan, pada SMP Negeri 1 Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya, diketahui bahwa:

- a. Masih ada guru yang belum mampu membuat perangkat pembelajaran yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), proses pembelajaran belum menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kurang maksimal dalam proses pembelajaran, kurang menggunakan alat peraga dan media pembelajaran, metode mengajar tidak bervariasi, tidak tertip melakukan evaluasi;
- b. Kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya belum melaksanakan supervisi secara intensif kepada guru disebabkan banyaknya tugas-tugas administrasi lainnya;
- c. Sebagai supervisor kepala sekolah masih kurang menguasai teknik dan fungsi supervisi yang harus dilaksanakannya;
- d. Pentingnya supervisi dilakukan karena kenyataan seseorang tidak selamanya akan bekerja dengan baik jika tidak adanya pengontrolan atau pemantauan dalam melaksana pekerjaan tersebut. Untuk itu kepala sekolah perlu melakukan supervisi dalam pelaksanaan proses pembelajaran disekolah;
- e. Pelaksanaan supervisi dilakukan, dari hasil observasi dilapangan dengan guru-guru, diperoleh keterangan bahwa supervisi dilakukan menakut-nakuti dan mencari kesalahan-kesalahan yang dilakukan guru, bukan memberikan alternatif atau solusi untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan cara yang baik;
- f. Teknik dan metode supervisi, dari hasil observasi dilapangan terhadap guru-guru, diperoleh keterangan bahwa masih ada kepala sekolah yang belum menggunakan tehnik dan metode kepengawasan dengan baik terhadap guru, sehingga dapat dipengaruhi kerja guru. Supervisi sebagai upaya membantu guru untuk pengembangan dan memperbaiki hasil pembelajaran, maka peningkatan guru melalui supervisi dilaksanakan berdasarkan teknik dan metode yang tepat;
- g. Pelaksanaan pembelajaran, dari hasil observasi awal diperoleh bahwa guru belum dapat menunjukkan model pembelajaran yang kontekstual sehingga pembelajaran yang dilakukan sangat membosankan, tidak ada variasi, tidak kreatifitas, tidak efisien sehingga siswa cenderung pasif dan hasil yang diharapkan belum maksimal. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dikelas masih belum efektif terlihat dalam proses pembelajaran, guru tidak menggunakan alat peraga dan media pembelajaran, kadang kala tidak memberikan evaluasi setelah selesai kompetensi dasar dan kurang tepat menggunakan waktu, dan kurang memberikan kesempatan atau mengajak peserta didik untuk tanyajawab;
- h. Kompetensi guru dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa dari 5 (lima) informan menunjukkan 2 (dua) orang guru yang memenuhi standar kompetensi yaitu bersertifikasi sebagai pendidik;
- i. Belum semua guru dapat mengimplementasikan teknologi (komputer) dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

- j. Pendidikan dan latihan (Diklat) guru menunjukkan bahwa guru-guru belum seluruhnya mengikuti pendidikan dan pelatihan sesuai dengan bidangnya.

Dengan demikian diharapkan peningkata profesionalisme guru melalui supervisi akademik dapat menjadi pedoman untuk penentuan keputusan dan kebijakan dalam rangka meningkatkan kompetensi profesionalisme guru. Selain itu guru pada hakikatnya adalah manusia yang lemah dan tidak lepas dari berbagai kealpaan dan kekhilafan, karena itu perlu adanya pengawasan, pembinaan dan pembinaan terhadap peningkatan kemampuan guru yaitu melalui supervisi akademik.

Berdasarkan latar belakang seperti tersebut di atas, permasalahan penelitian yang akan dipecahkan adalah “Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Supervisi Akademik Pada SMP Negeri 1 Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya”. Bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang peningkatan profesionalisme guru melalui supervisi akademik. Bila dilihat dari variabel penelitian di atas, maka tujuan umum itu dapat dijabarkan dalam tujuan-tujuan yang lebih spesifik yaitu mengetahui dan memahami peningkatan profesionalisme guru melalui supervisi akademik pada SMP Negeri 1 Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya dan menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat peningkatan profesionalisme guru melalui supervisi akademik.

2. Kajian Pustaka

2.1 Konsep Profesionalisme Guru

Menurut Kunandar (2007: 46) “Profesi diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan ketrampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademik yang intensif”. Lebih lanjut Yuwono (2011: 9) mengungkapkan dari sisi kualifikasi pekerjaan dalam melaksanakan tugasnya, menyatakan bahwa profesional adalah pekerja yang menjalankan profesi tersebut. Suatu profesi biasanya memiliki asosiasi profesi, kode etik, serta proses sertifikasi dan lisensi yang khusus untuk bidang profesi tersebut. Contoh profesi adalah pada bidang hukum, kedokteran, keuangan, militer, teknik desainer dan tenaga pendidik.

Suatu pekerjaan profesional memerlukan persyaratan khusus. Menurut, Moh. Ali dalam Kunandar (2007: 47) menyatakan bahwa menuntut adanya keterampilan berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam, menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya, menuntut adanya tingkat pendidikan yang memadai, adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya, dan memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.

Selain persyaratan diatas, Usman dalam Kunandar (2007: 47) menambahkan persyaratan lain yaitu memiliki kode etik, sebagai acuan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, memiliki klien/objek layanan yang tetap, seperti dokter dengan pasiennya, dan guru dengan muridnya, dan diakui oleh masyarakat karena memang diperlukan jasanya di masyarakat.

Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa profesionalisme adalah kondisi, arah, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan pekerjaan. Menurut Kunandar (2007: 47) “Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi ini meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan profesional, baik yang bersifat pribadi sosial, maupun akademis”.

Lebih lanjut Kunandar (2007: 48) berpendapat bahwa profesionalisme guru mempunyai makna penting yaitu (1) Profesionalisme guru memberikan jaminan perlindungan kepada kesejahteraannya; (2) Profesionalisme guru merupakan suatu cara untuk memperbaiki profesi pendidikan yang selama ini dianggap oleh sebagian masyarakat rendah; (3) Profesionalisme guru memberikan kemungkinan perbaikan dan pengembangan diri yang memungkinkan guru dapat memberikan pelayanan sebaik mungkin dan memaksimalkan kompetensinya; dan (4) Kualitas profesionalisme ditunjukkan oleh lima sikap seperti keinginan untuk selalu menampilkan perilaku yang mendekati standar ideal, meningkatkan dan memelihara citra profesi, keinginan untuk senantiasa mengejar kesempatan pengembangan profesional yang dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas pengetahuan dan keterampilannya, mengejar kualitas dan cita-cita dalam profesi, memiliki kebanggaan terhadap profesinya.

Menurut Suparlan (2008: 85) kompetensi guru adalah melakukan kombinasi kompleks dari pengetahuan, sikap, ketrampilan dan nilai-nilai yang ditunjukkan guru dalam konteks kinerja yang diberikan kepadanya. Dengan profesionalisme guru, maka guru masa depan tidak tampil lagi sebagai pengajar (teacher), seperti fungsinya yang menonjol selama ini, tetapi beralih sebagai pelatih (coach), pembimbing (counselor), dan manajer belajar (learning manager). Sebagai pelatih, seorang guru akan berperan seperti pelatih olahraga. Ia mendorong siswanya untuk menguasai alat belajar, memotivasi siswa untuk bekerja keras dan mencapai prestasi setinggi-tingginya dan membantu siswa menghargai nilai belajar dan pengetahuan.

2.2 Supervisi

Supervisi menurut asal usul (etimologi), supervisi diambil dalam perkataan bahasa Inggris yaitu *super* dan *vision* yang masing-masing kata itu berarti atas dan penglihatan. Jadi secara etimologis supervisi berarti penglihatan dari atas. Pengertian semacam itu merupakan arti kiasan yang menggambarkan suatu posisi yang melihat berkedudukan lebih tinggi daripada yang dilihat.

Menurut Muslim (2010: 41) “supervisi akademik adalah serangkaian usaha pemberian bantuan kepada guru dalam bentuk layanan profesional yang diberikan, guna meningkatkan mutu proses dan hasil belajar mengajar”.

Boardman dalam Arikunto (2006: 12) “menyatakan bahwa supervisi akademik bukan hanya membantu guru dalam memahami pendidikan, dan juga membantu guru dalam memahami keadaan dan kebutuhan siswanya, sebagai dasar analisis dalam menyusun rencana pembelajaran secara tepat”.

Menurut Glickman dalam Sudjana (2011: 54) menyatakan bahwa “Supervisi adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran”.

Selanjutnya Mulyasa (2009: 155) “Supervisi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh proses administrasi pendidikan yang ditujukan terutama untuk mengembangkan efektivitas kinerja personalia sekolah yang berhubungan dengan tugas-tugas utama pendidikan”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat ditegaskan bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan bantuan profesional yang berupa pemberian dorongan, bimbingan, dan arahan dari kepala sekolah kepada guru agar dapat meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan proses pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran.

Tujuan supervisi akademik adalah membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik. Pengembangan kemampuan guru mencapai tujuan pembelajaran selain ditekankan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru mengajar, juga pada peningkatan komitmen (commitment) kemauan (willingness) dan motivasi (motivation) guru, sebab dengan meningkatkan kemampuan dan motivasi kerja guru, kualitas pembelajaran akan lebih meningkat.

Menurut Burhanuddin (2005: 100) secara lebih terperinci tujuan supervisi akademik adalah (1) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran; (2) Mengendalikan penyelenggaraan bidang teknis edukatif di sekolah sesuai dengan ketentuan dan kebijakan yang telah ditetapkan; (3) Menjamin agar kegiatan sekolah berlangsung sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga berjalan lancar dan memperoleh hasil yang optimal; (4) Menilai sekolah dalam pelaksanaan tugasnya; dan (5) Memberikan bimbingan langsung untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan, membantu memecahkan masalah yang dihadapi sekolah. Dengan demikian jelas bahwa tujuan supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud membantu guru mengembangkan kemampuannya profesionalnya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu.

Uraian di atas mengisyaratkan bahwa kompetensi supervisi akademik adalah suatu aktifitas, kemampuan dalam membina dan menilai para guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, maka supervisi akademik merupakan pembinaan yang difokuskan untuk meningkatkan kompetensi guru agar mampu meningkatkan kualitas profesinya.

2.3 Kepemimpinan

Menurut, Miftah (2010: 9) Kepemimpinan adalah kegiatan untuk memengaruhi perilaku orang lain, atau seni memengaruhi perilaku manusia baik perorangan maupun kelompok. Menurut Hasibuan (2007: 170) “Kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin mempengaruhi perilaku bawahan, agar mau bekerja sama dan bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi”.

Kepemimpinan menurut Bush dalam Usman (2010: 311) “Hal penting yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin adalah bagaimana mempengaruhi tindakan orang lain untuk mencapai tujuan akhir yang diinginkan”. Menurut Sagala (2009: 115) “Kepemimpinan biasanya mempengaruhi perilaku orang lain secara individu maupun kelompok agar melakukan aktivitas untuk mencapai tujuan dalam situasi tertentu”. Secara umum kepemimpinan menggambarkan proses yang terdiri atas masukan, proses, dan keluaran, bukan sesuatu yang terjadi seketika.

Berdasarkan berbagai pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan seorang pemimpin untuk mempengaruhi dan menggerakkan orang lain untuk bekerja sama guna mencapai tujuan sebuah kelompok atau organisasi. Secara garis besar, teori kepemimpinan dapat diklasifikasikan antara lain: teori sifat, teori lingkungan, teori perilaku, teori humanistik, teori kontingensi, dan teori integratif (kepemimpinan karisma dan transformatif).

2.4 Organisasi

Organisasi berasal dari bahasa Yunani yaitu *organon* atau dalam bahasa Latin, disebut *organum* yang artinya alat, bagian, atau anggota badan. Selanjutnya seiring berjalannya waktu, terjadilah perkembangan dalam pengertiannya. Dengan kata lain, semakin banyak orang yang mengartikannya, maka semakin banyak definisinya dan semakin luas pula kata itu diartikannya.

Organisasi menurut Winardi (2014: 1) adalah organisasi membantu masyarakat, membantu kelangsungan pengetahuan dan ilmu pengetahuan. Organisasi biasanya dibentuk orang guna mencapai sasaran-sasaran terbaik secara kolektif, yang tidak mungkin dilaksanakan oleh individu secara tersendiri sehingga, Gibson dalam Winardi (2014: 13) menyebutkan organisasi merupakan entitas-entitas yang memungkinkan masyarakat mencapai hasil-hasil tertentu, yang tidak mungkin dilaksanakan oleh individu. Organisasi-organisasi dicirikan oleh perilaku yang diarahkan kearah pencapaian tujuan. Mereka mengupayakan pencapaian tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran yang dapat dilaksanakan secara lebih efektif dan lebih efisien. Hal itu melalui tindakan-tindakan individu serta kelompok secara terpadu.

Berkaitan dengan hal tersebut lebih lanjut David Jaffe dalam Achmad (2007: 5-7) menyatakan bahwa organisasi adalah unit sosial atau entitas sosial yang didirikan oleh manusia untuk jangka waktu yang relatif lama, beranggotakan sekelompok manusia minimal dua orang, mempunyai kegiatan yang terkoordinir, teratur dan terstruktur, didirikan untuk mencapai tujuan tertentu dan mempunyai identitas diri yang membedakan satu entitas dengan entitas lainnya.

Dalam organisasi terdapat berbagai macam pekerjaan sehingga diperlukan koordinasi agar kegiatan-kegiatan tersebut dapat berlangsung dengan baik. Berkaitan dengan bermacam-macam pekerjaan yang ada dalam organisasi. Griffiths dalam Sutarto (2006: 23) mengatakan “Organisasi adalah seluruh orang-orang yang melaksanakan fungsi-fungsi yang berbeda tetapi saling berhubungan dan dikoordinasikan agar supaya sebuah tugas atau lebih dapat diselesaikan”.

Sekolah sebagai organisasi pendidikan didalamnya terhimpun unsur-unsur yang masing-masing baik secara perseorangan maupun kelompok melakukan hubungan kerjasama untuk mencapai tujuan. Unsur-unsur tersebut adalah kepala sekolah, guru-guru, staf, peserta didik atau siswa dan orang tua siswa. Tanpa mengenyampingkan peran dari unsur-unsur lain dari organisasi sekolah, kepala sekolah dan guru merupakan personil intern yang sangat berperan penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan.

2.5 Manajemen Sumber Daya Manusia

Untuk meningkatkan efektifitas sumber daya manusia tersebut diperlukan manajemen. Menurut Hasibuan (2007: 2) mengemukakan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses

memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Berdasarkan teori manajemen, Menurut Handoko (2009: 8) menyatakan “Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan”. Sedangkan Menurut Wibowo (2007:165) mengemukakan bahwa sumber daya manusia dalam setiap organisasi, meskipun telah melalui tahap seleksi yang baik namun dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya masih selalu menghadapi persoalan yang tidak dapat di selesaikannya sendiri. Oleh karena itu perlu dilakukan pembinaan sumber daya manusia.

Berdasarkan teori-teori manajemen sumber daya manusia, maka manajemen sumber daya manusia dalam pendidikan adalah merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan kegiatan-kegiatan dalam menangani berbagai masalah pada ruang lingkup karyawan, pegawai, buruh, manajer dan tenaga kerja lainnya dalam bidang pendidikan, untuk dapat menunjang aktifitas bidang pendidikan demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, karena penelitian ini berusaha menelaah fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik (utuh), dengan mendeskripsikan data dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Menurut Moleong (2010: 6) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Dilakukannya pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan Teknik Wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah dilakukannya pengumpulan data, maka akan dianalisis berdasarkan Interktif Model. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2008:91-99) yaitu Teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Peningkatan Profesionalisme Guru

1) Kepribadian Guru

Kepribadian merupakan bagian jiwa yang mencerminkan sikap, perbuatan, tingkah laku pikiran, perasaan, dan tindakan seseorang yang merupakan satu gambaran dari kepribadian orang itu, asal dilakukan secara sadar.

Menurut Kunandar (2007:55) menyatakan bahwa kompetensi kepribadian yaitu perangkat perilaku yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam mewujudkan dirinya sebagai pribadi yang mandiri untuk melakukan transformasi diri, identitas diri dan pemahaman diri. Ciri-ciri inilah yang membedakan seorang guru dengan guru yang lainnya. Kepribadian sebenarnya adalah satu masalah yang abstrak, hanya dapat dilihat dari penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian, dan dalam menghadapi setiap persoalan.

Kepribadian merupakan cerminan pribadi seorang guru. Dalam hal ini guru pada SMP Negeri 1 Darul Hikmah umumnya memiliki kepribadian yang baik, dan dewasa, etos kerja yang tinggi, disiplin, loyal dan komitmen terhadap tugas serta menjadi panutan, baik sesama rekan kerja maupun kepada peserta didik.

Berdasarkan pembahasan sebagaimana tersebut di atas maka dirumuskan temuan 1 (satu) sebagai berikut:

Temuan 1 : Kepribadian guru pada SMP Negeri 1 Darul Hikmah sudah menunjukkan sebagai pribadi seseorang guru yang profesional.

2) Menguasai landasan Pendidikan

Landasan adalah dasar tempat berpijak atau tempat dimulainya suatu perbuatan. Sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan mempunyai suatu landasan pendidikan, di negara

Indonesia adalah Landasan Pendidikan Nasional yaitu Pancasila yang merupakan landasan ideal, Undang-undang Dasar 1945 yang merupakan landasan konstitusional dan Landasan operasional yaitu GBHN dan UUSPN yang sekarang Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Bahan pengajaran yang merupakan seperangkat materi atau substansi pembelajaran yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pada dasarnya berisi tentang pengetahuan, nilai, sikap, tindakan, dan ketrampilan yang berisi pesan, informasi, dan ilustrasi berupa fakta, konsep, prinsip, dan proses yang terkait dengan pokok bahasa tertentu yang diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Lebih lanjut disebutkan bahwa bahan ajar berfungsi sebagai pedoman bagi pengajar yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pembahasan sebagaimana tersebut di atas maka ditemukan temuan 2 (dua) sebagai berikut:

Temuan 2 : Guru pada SMP Negeri 1 Darul Hikmah sudah memahami landasan pendidikan sebagai penyusunan bahan pengajaran

Berdasarkan pembahasan temuan 1 (satu) dan 2 (dua) sebagaimana tersebut di atas maka dirumuskan Proposisi Minor 1 (satu) sebagai berikut:

Proposisi Minor 1: Kepribadian guru lebih diprioritaskan kepada pengelolaan peserta didik dengan memahami potensi dan keragaman peserta didik, memahami akan landasan dan filsafat pendidikan.

3) Menguasai program pengajaran

Program pengajaran adalah perangkat kegiatan belajar mengajar yang direncanakan untuk mencapai tujuan yang kita sebut dengan tujuan instruksional. Karena penyelenggaraan pengajaran di sekolah dilakukan dalam sistem semester, maka program pengajaran disusun dalam program tahunan dan program semester.

Guru yang baik harus menyusun perencanaan sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas. Proses belajar mengajar yang baik harus didahului dengan persiapan yang baik, tanpa persiapan yang baik akan sulit rasanya menghasilkan pembelajaran yang baik. Oleh karena itu seharusnya guru sebelum mengajar menyusun perencanaan atau perangkat pembelajaran. Program atau perencanaan yang harus disusun oleh guru sebelum melakukan pembelajaran antara lain: (1). Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. (2). Program semester yaitu satuan waktu yang digunakan untuk penyelenggaraan program pendidikan.

Berdasarkan pembahasan sebagaimana tersebut di atas, maka dirumuskan temuan 3 (tiga) sebagai berikut:

Temuan 3 : Program pembelajara guru pada SMP Negeri 1 Darul Hikmah adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

4) Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas yang efektif merupakan persyaratan mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar. Mengajar pada prinsipnya membimbing siswa dalam kegiatan belajar mengajar atau mengandung pengertian bahwa mengajar merupakan suatu usaha pengorganisasian lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik dan bahan pengajar yang menimbulkan proses belajar. Menurut Suparlan (2008: 103) menyatakan bahwa "Pengelolaan kelas merupakan upaya mengelola siswa dikelas yang dilakukan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana (kondisi) kelas yang menunjang program pengajaran".

Berdasarkan pembahasan sebagaimana tersebut di atas, maka dirumuskan temuan 4 (empat) sebagai berikut:

Temuan 4 : Guru-guru pada SMP Negeri 1 Darul Hikmah adalah sudah menguasai pengelolaan kelas.

5) Penggunaan media pembelajaran

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga terjadi proses pembelajaran. Menurut Usman (2010: 98) menyatakan media belajar adalah semua alat yang bisa digunakan untuk menyampaikan isi pembelajaran dari guru ke peserta didik. Baik menggunakan grafik, gambar, foto serta alat lain yang dapat mendukung didalam pembelajaran. Proses pelaksanaan pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, maka bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sifat dan kepercayaan peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Berdasarkan analisis data hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa guru-guru pada SMP Negeri 1 Darul Hikmah menggunakan media pembelajaran seperti Laptop, LCD dan Charta (gambar) sebagai sarana penunjang dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pembahasan sebagaimana tersebut di atas maka dirumuskan temuan 5 (lima) sebagai berikut:

Temuan 5 : Guru-guru pada SMP Negeri 1 Darul Hikmah sudah menggunakan media pembelajaran

Berdasarkan pembahasan temuan 3 (tiga) sampai dengan temuan 5 (lima) sebagaimana tersebut di atas maka dirumuskan Proposisi Minor 2 (dua) sebagai berikut:

Proposisi Minor 2 : Guru profesional memiliki kemampuan pelaksanaan program pembelajaran untuk pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Berdasarkan Proposisi minor 1 (satu) dan Proposisi minor 2 (dua) sebagaimana tersebut di atas maka dirumuskan Proposisi Mayor 1 (1) sebagai berikut:

Proposisi Mayor 1 : Kemampuan guru pada SMP Negeri 1 Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya, dalam pelaksanaan pembelajaran dan juga kepribadian sebagai guru profesional dapat dinyatakan rata-rata sudah baik.

4.2 Supervisi Akademik

1) Perencanaan supervise

Sebelum melaksanakan observasi peneliti sebagai supervisor melakukan persiapan yang matang, hal ini sesuai dengan pernyataan Arikunto (2006:12) menyatakan bahwa “supervisi akademik bukan hanya membantu guru dalam memahami pendidikan, dan juga membantu guru dalam memahami keadaan dan kebutuhan siswanya, sebagai dasar analisis dalam menyusun perencanaan pembelajaran secara tepat”. Peningkatan profesionalisme guru melalui supervisi akademik pada SMP Negeri 1 Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya, diawali dengan meningkatkan kemampuan peneliti dalam supervisi akademik. Peningkatan ini saya lakukan dengan cara membaca buku yang relevan tentang teori-teori supervisi akademik, berkonsultasi dengan pengawas sekolah, kepala sekolah, guru, tenaga administrasi tentang supervisi akademik, mempelajari dokumen supervisi akademik, dan melakukan sosialisasi supervisi akademik kepada guru-guru serta meminta kesediaan guru untuk diobservasi proses pembelajarannya.

Setelah guru-guru menyatakan bersedia, berikutnya disepakati penentuan waktu pelaksanaan observasi, konsep atau materi yang akan dibahas yaitu mengikuti jadwal materi guru pada SMP Negeri 1 Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya dan menginformasikan bahan-bahan yang perlu dipersiapkan oleh guru dalam pelaksanaan observasi diantaranya, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, alat peraga atau media yang akan digunakan. Pada pelaksanaan ini supervisor melakukan pendekatan secara personal dan memeriksa kesiapan perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, alat

peraga atau media. Berdasarkan pembahasan sebagaimana tersebut di atas maka di dirumuskan temuan 6 (enam) sebagai berikut:

Temuan 6 : Sebelum melakukan observasi perlu dilihat kelengkapan administrasi pelaksanaan pembelajaran yang digunakan guru.

2) Pelaksanaan Supervisi

Pelaksanaan supervisi dilakukan dengan observasi langsung ke kelas VIII-A SMP Negeri 1 Darul Hikmah, senin 20 Februari 2017 tempat guru melangsungkan proses belajar mengajar sesuai dengan jadwal yang telah disepakati. Pelaksanaan pembelajaran mulai dari kegiatan awal sampai pada kegiatan penutup.

Observasi kelas adalah pengamatan langsung kedalam kelas, bertujuan untuk memperoleh data mengenai keadaan sebenarnya selama guru mengajar. Objek pengamatan adalah aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Aktivitas guru dan siswa dicatat pada catatan kejadian dan catatan kejadian dijadikan sebagai bahan diskusi sekaligus bahan evaluasi pada saat kegiatan refleksi pembelajaran. Untuk memperoleh bukti pelaksanaan pembelajaran tersebut supervisor mendokumentasikannya dalam bentuk foto. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mengacu pada rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun, guru membahas materi, memahami sistem tata surya dan proses yang terjadi didalamnya.

Pada kegiatan awal, ketua kelas menyiapkan teman-temannya untuk belajar dan mengucapkan salam yang dibalas oleh guru dengan salam pula. Dengan menggunakan model pembelajaran langsung, guru mengawasi pembelajaran dengan menanyakan kesiapan siswa untuk belajar. Guru kemudian memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih giat belajar agar menjadi siswa yang pandai dalam Fisika. Berikutnya guru melakukan apersepsi dan dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran hari itu (siswa dapat menjelaskan pengertian tata surya dan mampu menyebutkan anggota tata surya). Pelaksanaan observasi kelas dilakukan dengan cara masuk kedalam kelas bersama dengan guru dan duduk dibelakang dengan menjaga sikap dan prilaku agar tidak terlalu mencolok dimata siswa, sehingga suasana belajar tidak berubah. Sambil mengamati dan mencermati guru mengajar, kemudian mencatat hal-hal tentang cara mengajar guru mulai dari pembukaan pembelajaran yaitu bagaimana memotivasi siswa, mengelola interaksi belajar mengajar, mencatat bagaimana prilaku dan respon dari siswa sampai penutup pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan pembahasan sebagaimana tersebut di atas maka di ditemukan temuan 7 (tujuh) sebagai berikut:

Temuan 7 : Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

3) Tindak lanjut hasil supervise

Setelah mengamati pelaksanaan pembelajaran dalam kelas selesai, penulis mengadakan wawancara dan diskusi tentang kesan guru terhadap penampilannya, identifikasi keberhasilan dan kelemahan guru, identifikasi ketrampilan-ketrampilan mengajar yang perlu ditingkatkan, gagasan-gagasan baru yang akan dilakukan. Sebagai bahan refleksi, ditanyakan pendapat guru mengenai proses pembelajaran yang baru berlangsung. Diskusi dilakukan secara terbuka terhadap hasil observasi, terutama pada aspek yang telah disepakati. Guru tersebut menemukan sendiri kekurangannya dalam pembelajaran yang telah dilakukan. Supervisor memberikan penguatan terhadap penampilan guru sambil memberi dorongan moral bahwa guru mampu memperbaiki kekurangannya pada pelaksanaan supervisi tahap selanjutnya.

Setelah observasi kelas selesai, yang harus dilakukan adalah tindak lanjut dengan membicarakan lagi tentang kualitas mengajar guru, menjelaskan tentang kekurangan dan kelebihan guru dalam mengajar, Pembicaraan hasil tindak lanjut harus dilakukan sesegera mungkin agar tidak terlupakan. Berdasarkan pembahasan sebagaimana tersebut di atas maka di dirumuskan temuan 8 (delapan) sebagai berikut:

Temuan 8 : Diskusi hasil supervisi dapat membantu guru memperbaiki proses belajar mengajar.

Berdasarkan pembahasan temuan 6 (enam) sampai dengan temuan 8 (delapan) sebagaimana tersebut diatas, maka dirumuskan Proposisi Minor 3 sebagai berikut:

Proposisi Minor 3 : Diskusi hasil pelaksanaan pembelajaran untuk perbaikan mutu pembelajaran perlu dilakukan dengan diskusi.

4.3 Faktor Pendukung Internal

1) Kompetensi supervisor

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh seseorang untuk dapat melaksanakan tugas-tugas profesionalnya. Sedangkan supervisor adalah orang yang melakukan supervisi baik itu pengawas sekolah, kepala sekolah ataupun guru senior yakni seseorang yang menjalankan fungsi kepengawasan dalam pendidikan. Dalam pelaksanaan supervisi, supervisor harus memiliki kompetensi supervisi akademik. Kepala sekolah sebagai supervisor dalam pendidikan, harus memiliki pengetahuan tentang perencanaan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, Pengetahuan melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat dan pengetahuan menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Supervisi mempunyai peran mengoptimalkan tanggung jawab dari semua program. Dengan mengetahui kondisi aspek-aspek tersebut secara rinci dan akurat, dapat diketahui dengan tepat pula apa yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas organisasi. Berdasarkan pembahasan sebagaimana tersebut di atas maka, dirumuskan temuan 9 (sembilan) sebagai berikut:

Temuan 9 : Pelaksanaan supervisi akademik harus dibekali dengan kompetensi supervisor.

2) Kompetensi guru

Menurut Suparlan (2008: 83) kompetensi minimal yang harus dimiliki guru meliputi “menguasai materi, metode dan sistem penilaian, namun jika tidak dilandasi penguasaan kepribadian keguruan dan ketrampilan lainnya, guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya secara profesional. Berkenaan dengan profesionalisme, seorang guru juga memiliki ketrampilan lainnya yaitu pelaksanaan kurikulum, sebagai acuan dasar dalam pelaksanaan pendidikan. Sebagai seorang guru harus mampu mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan masing-masing dan disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Berdasarkan pembahasan sebagaimana tersebut di atas maka dirumuskan temuan 10 (sepuluh) sebagai berikut:

Temuan 10 : Guru-guru pada SMP Negeri 1 Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya sudah memiliki ilmu ketrampilan dasar dalam mengajar, tetapi masih memerlukan pendidikan dan pelatihan terhadap pelaksanaan kurikulum 2013.

3) Motivasi

Seorang guru tidak akan bekerja secara profesional apabila ia tidak memiliki motivasi kerja yang tinggi dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Sebaliknya, betapapun tingginya motivasi kerja seorang guru, ia tidak akan bekerja secara profesional apabila ia tidak memiliki kemampuan yang tinggi dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Pemberian motivasi bagi guru-guru dalam pelaksanaan pembelajaran haruslah sesuai dengan karakteristik guru tersebut, jika tidak maka tujuan yang diharapkan dari pelaksanaan supervisi untuk memperbaiki proses pembelajaran tidak akan berhasil. Karena tipe-tipe guru bermacam-macam. Berdasarkan pembahasan sebagaimana tersebut di atas maka dirumuskan temuan 11 (sebelas) sebagai berikut:

Temuan 11 : Motivasi sangatlah penting dalam suatu peningkatan organisasi dilingkungan SMP Negeri 1 Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya.

Berdasarkan pembahasan temuan 9, 10 dan 11 di atas maka dapat dirumuskan Proposisi Minor 5 sebagai berikut:

Proposisi Minor 4 : Peningkatan profesionalismen guru SMP Negeri 1 Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya dipengaruhi oleh kompetensi kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan.

4.4 Faktor Pendukung Eksternal

1) Regulasi kurikulum

Regulasi yang dikaitkan dengan pendidikan adalah suatu peraturan dalam pendidikan. Jika diurut terbalik dalam regulasi mungkin begini. Kurikulum biasanya dilegalkan dan ditetapkan dengan peraturan atau keputusan menteri. Keputusan menteri bernaung di bawah peraturan pemerintah dan peraturan pemerintah dipayungi oleh undang-undang. Kurikulum pada sekolah SMP Negeri 1 Darul Hikmah sudah berubah, yang dulunya adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), sekarang berubah menjadi kurikulum 2013. Perubahan tersebut akan berpengaruh terhadap proses pelaksanaan pembelajaran terutama pada penilaian hasil belajar siswa.

Kegiatan belajar mengajar pada SMP Negeri 1 Darul Hikmah menggunakan kurikulum 2013. Perubahan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) menjadi kurikulum 2013 merupakan tantangan baru dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik sesuai kurikulum 2013. Berdasarkan pembahasan sebagaimana tersebut di atas maka dirumuskan temuan 12 (dua belas) sebagai berikut:

Temuan 12 : Perubahan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) menjadi kurikulum 2013 merupakan tantangan baru bagi kepala sekolah dan guru di SMP Negeri 1 Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya.

2) Pendidikan dan Pelatihan

Pendidikan dan pelatihan bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada tenaga pendidik dalam meningkatkan kecakapan dan keterampilan mereka, terutama dalam bidang peningkatan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan tidak akan berjalan dengan baik dan sesuai seperti yang di harapkan oleh sekolah maka di sini pentingnya suatu pendidikan dan pelatihan bagi guru-guru dan peserta didik khususnya di SMP Negeri 1 Darul Hikmah.

Keberhasilan seorang guru dalam pelaksanaan tugasnya tidak hanya tergantung pada kemampuan professional saja, akan tetapi pendidikan dan pelatihan sangatlah besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pekerjaannya. Dalam hal ini guru-guru di SMP Negeri 1 Darul Hikmah sudah menunjukkan komitmennya terhadap perubahan kurikulum. Berdasarkan pembahasan sebagaimana tersebut di atas maka dirumuskan temuan 13 (tiga belas) sebagai berikut:

Temuan 13 : Peningkatan sumber daya manusia pada SMP Negeri 1 Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya, dilakukan bimbingan, pendidikan dan pelatihan.

3) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan suatu alat atau bagian yang memiliki peran sangat penting bagi keberhasilan dan kelancaran suatu proses pelaksanaan pembelajaran yang bermutu dan berkualitas, sebagaimana sarana dan prasarana sangat di butuhkan di sekolah terutama dalam melakukan proses belajar dan mengajar di sekolah.

Sarana dan prasarana yang tersedia di SMP Negeri 1 Darul Hikmah cukup memadai dan mendukung penerapan pembelajaran. Fasilitas-fasilitas yang ada perlu dikelola dengan baik demi terciptanya proses pembelajaran, di antaranya adalah penggunaan Komputer, LCD (liquid crystal dysplya) di dalam ruang kelas diperlukan tenaga pendidik profesional. Berdasarkan pembahasan sebagaimana tersebut di atas maka di ditemukan temuan 14 (empat belas) sebagai berikut:

Temuan 14 : Tidak tersedianya sarana Internet di SMP Negeri 1 Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya.

Berdasarkan pembahasan temuan 12, 13 dan 14 di atas maka di temukan Proposisi Minor 6 sebagai berikut:

Proposisi Minor 5 : Kurikulum, pendidikan dan pelatihan guru serta kelengkapan sarana dan prasarana akan mendukung peningkatan pembelajaran.

4.5 Faktor Penghambat Internal

1) Sertifikasi Guru

Sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru sebagai pendidik yang profesional, yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah khususnya, serta tujuan pendidikan pada umumnya, sesuai kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman.

Sertifikasi guru merupakan pemenuhan kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru. Guru yang telah memiliki sertifikasi pada SMP Negeri 1 Darul Hikmah hanya 2 (dua) orang guru dan 8 (delapan) lainnya belum memiliki sertifikat sebagai tenaga pendidik, padahal mereka itu mengajar dalam jumlah jam pelajaran yang sama, malah ada jam tambahan lainnya yang dikerjakan, karena tidak cukupnya guru sesuai mata pelajaran, sehingga perlu perhatian dan motivasi khusus bagi guru-guru tersebut. Pemberian sertifikasi sebagai jaminan kesejahteraan bagi guru haruslah sesuai dengan tupoksi kerja yang dilakukan oleh seorang guru, guna untuk menghindari kecemburuan sosial yang dapat mempengaruhi peningkatan profesionalisme guru itu sendiri.

Berdasarkan pembahasan sebagaimana tersebut di atas maka dirumuskan temuan 15 (lima belas) sebagai berikut:

Temuan 15 : Masih ada guru yang belum mendapatkan sertifikasi.

2) Tingkat Pendidikan

Seorang guru yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi telah mendapatkan banyak pengetahuan yang luas dan bahkan keterampilan sehingga besar kemungkinan seorang guru akan dapat memberikan hasil yang maksimal dalam melaksanakan tugasnya. Tingkat pendidikan guru pada SMP Negeri 1 Darul Hikmah adalah semuanya sarjana (S1). Sedangkan latar belakang disiplin ilmu pendidikan yang dimiliki oleh guru berbeda-beda, ada dari perguruan negeri ada juga dari perguruan swasta bahkan ada juga dari background non pendidikan, sehingga diperlukan pembinaan untuk peningkatan proses pembelajaran. Berdasarkan pembahasan sebagaimana tersebut di atas maka di ditemukan temuan 16 (enam belas) sebagai berikut:

Temuan 16 : Masih ada guru yang mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya.

3) Kepribadian

Kepribadian merupakan bagian jiwa yang membangun keberadaan manusia menjadi suatu kesatuan (totalitas), tidak terpisah-pisah fungsinya. Guru harus mempunyai integritas kepribadian seorang guru. Kompetensi kepribadian merupakan cerminan pribadi seorang guru. Dalam hal ini guru di SMP Negeri 1 Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya umumnya memiliki etos kerja yang tinggi, disiplin, loyal dan komitmen terhadap tugas serta menjadi panutan, baik sesama rekan kerja maupun kepada peserta didik. Berdasarkan pembahasan sebagaimana tersebut di atas maka dirumuskan temuan 17 (tujuh belas) sebagai berikut:

Temuan 17 : Masih ada guru yang emosional

Berdasarkan pembahasan temuan 15, 16 dan 17 di atas maka di temukan Proposisi Minor 6 sebagai berikut:

Proposisi Minor 6 : Profesionalisme guru terhambat, apabila tidak ada upaya peningkatan sertifikasi guru, peningkatan pendidikan guru dan perbaikan kepribadian sebagai seseorang guru.

4.6 Faktor Penghambat Eksternal

1) Organisasi/lingkungan kerja

Pengorganisasian suatu sekolah yang merupakan suatu proses membagi kerja kedalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebaskan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan

kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektifitas pencapaian tujuan terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah. maka diharapkan mampu meningkatkan iklim sekolah yang kondusif bagi terlaksananya proses belajar mengajar yang efektif, dan mengaktualisasikan sumber daya yang ada di sekolah seoptimal mungkin dalam menunjang proses belajar mengajar. Oleh karena itu, setiap pemimpin harus menguasai kemampuan organisasi pendidikan yang efektif. Berdasarkan pembahasan sebagaimana tersebut di atas maka dirumuskan temuan 18 (delapan belas) sebagai berikut:

Temuan 18 : Organisasi berjalan dengan baik dalam peningkatan mutu pendidikan.

2) Peran Serta Masyarakat

Peran serta masyarakat atau partisipasi masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan. Masyarakat, dalam hal ini komite sekolah selaku perwakilan dari orang tua murid, ikut membantu sekolah dalam mengupayakan pemenuhan standar sarana dan prasarana. Langkah yang diambilnya adalah memberitahuakan kepada Dinas Pendidikan terhadap kebutuhan sarana dan prasarana yang diperlukan pada SMP Negeri 1 Darul Hikmah. Selain itu masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan pada SMP Negeri 1 Darul Hikmah adalah mereka ikut serta membantu sekolah dalam penyusunan rencana kegiatan sekolah (RKS) dan rencana kegiatan anggaran sekolah (RKAS), begitu juga dalam pelaksanaan kegiatan di sekolah seperti perayaan maulid, komite sekolah membantu dalam bentuk tenaga.

Berdasarkan pembahasan sebagaimana tersebut di atas maka di ditemukan temuan 19 (sembilan belas) sebagai berikut:

Temuan 19 : Adanya dukungan masyarakat terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Berdasarkan pembahasan temuan 18 dan 19 di atas maka dirumuskan Proposisi Minor 7 sebagai berikut:

Proposisi Minor 7 : Organisasi berjalan dan mendapatkan dukungan dari masyarakat.

Berdasarkan Proposisi minor 3 (tiga) sampai dengan Proposisi minor 7 (tujuh) sebagaimana tersebut di atas maka dirumuskan Proposisi Mayor 2 (dua) sebagai berikut:

Proposisi Mayor 2 : Supervisi akademik merupakan bantuan yang diberikan kepada guru pada SMP Negeri 1 Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya, untuk peningkatan pelaksanaan pembelajaran dan juga kepribadian sebagai guru profesional.

Kesimpulan

Dari pembahasan hasil penelitian terhadap peningkatan profesionalisme guru melalui supervisi akademik pada SMP Negeri 1 Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya, dapat disimpulkan: (1) Pelaksanaan supervisi akademik pada SMP Negeri 1 Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya, dalam peningkatan kompetensi profesional guru dilakukan dengan pra observasi, observasi dan pasca observasi. Peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pemilihan strategi atau metode/teknik pembelajaran serta penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran; dan (2) Kemampuan dasar guru mengajar pada SMP Negeri 1 Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya, dalam pelaksanaan pembelajaran dan juga kepribadian sebagai guru profesional dapat dinyatakan sudah baik dan sesuai dengan harapan yang termaktub dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Namun masih perlu peningkatan dan pembinaan secara kontiniu.

Daftar Pustaka

Achmad, S. (2007). *Budaya Organisasi Pengertian, Makna dan Aplikasinya*. Yogyakarta: UPP, STIM, YKPN.
Andi, P. (2010). *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: DIVA Press.

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Burhanuddin. (2005). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Djohar, M.S. (2006). *Guru, Pendidikan dan Pembinaanya*. Yogyakarta: Grafika Indah.
- Handoko, T.H. (2009). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Hasibuan. (2007). *Manajemen sumber Daya Manusia Cetakan Sebelas Edisi Revisi*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- H.B. Sutopo. (2006). *Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya Dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Miftah, T. (2010). *Prilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Moleong, L.J. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Moleong, L.J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. (2011). *Standart Kompetensi dan Sertifikasi guru*. Bandung; Remaja Rosdakarya.
- Muslim, S.B. (2009). *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme guru*. Bandung: Alfabeta.
- Purwanto. (2007). *Teori Organisasi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rachmawati, I.K. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Raihani. (2010). *Kepemimpinan Sekolah Transformatif*. Yogyakarta: LKiS Pinting Cemerlang
- Sagala. S. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sahertian, A.P. (2008). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutikno. (2014). *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Surakarta: Program Pascasarjana USM
- Sutopo, H.B. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Sudjana, N. (2011). *Supervisi Pendidikan, Konsep dan Aplikasinya Bagi Pengawas Sekolah*. Bekasi: Binamitra Publishing.
- Suparno, P. (2009). *Mendesai Metode Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan. (2008). *Menjadi Guru Efektif*. Jakarta: Hikayat Publishing.
- Suardi. (2008). *Manajemen Pembelajaran*. Salatiga: Stain Salatiga Press.
- Usman, H. (2010). *Manajemen, Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wibowo. (2007). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Winardi. (2014). *Teori Organisasi & Pengorganisasian*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Yuniarsih, T. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta
- Yuwono, I.D. (2011). *Memahami Berbagai Etika Profesi & Pekerjaan*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia.